

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari sebelumnya adalah IAIN Antasari Banjarmasin. Merupakan sebuah perguruan tinggi yang berada di kota Banjarmasin tepatnya beralamat di Jln. Jenderal Ahmad Yani km. 4,5 Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin timur, Provinsi Kalimantan Selatan.

Bangunan UIN Antasari terletak disekitar 120 meter dari jalan raya A. Yani. Hal ini bertujuan agar kampus UIN Antasari terhindar dari kebisingan jalan raya dan tidak berbaur dengan bangunan komersil di dekat komplek kampus UIN Antasari.

Semenjak IAIN Antasari berubah menjadi UIN Antasari, maka berganti pulalah nama Fakultas Dakwah, dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Sekarang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memiliki tiga jurusan: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), dan Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

Jurusan adalah unsur pelaksanaan akademik yang merupakan bagian tak terpisahkan pada Fakultas. Keberadaannya sangat nyata bagi

terwujudnya kinerja yang menjadi *icon* Fakultas, yaitu *output* atau lulusan berkualitas. Jurusan salah satu unsur yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan akademik baik dengan dosen maupun mahasiswa. Demikian juga kualitas lulusan sangat tergantung pada seberapa jauh kinerja jurusan itu dapat tercapai dalam periode tertentu.

a. Visi dan Misi

Visi: Menjadi Pusat Pengembang Ilmu Dakwah dan Komunikasi yang Unggul dan Berakhlak Tahun 2025,

- Misi: 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
- 2) Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengasahan kepekaan terhadap masalah sosial kemasyarakatan yang berorientasi kedakwaan.
- 4) Menjalin kerjasama dalam berbagai kegiatan bidang ilmu dakwah dan komunikasi.

2. Struktur

- a. Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag (Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi).
- b. Dr. Halimatus Sakdiah, M.Ag., M.A (Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan).

- c. Dr. Zainal Pikri, M. Ag., M.A (Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan).
- d. Dr. Ahmad Salabi, M.Pd (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).
- e. Hj. Mariyatul Nr, S. Ag., M.Si (aketua Jurusan KPI).
- f. Najla Amaly, S.I.Kom, M.Med.Kom (Sekretaris Jurusan KPI).
- g. Anita Ariani, S.Ag., M.Pd.I (KetuaJjurusan BPI).
- h. Drs. Surianor, M.SI (Sekretaris Jurusan BPI).
- i. Syaiful Hadi, S.IP., MA (Ketua Jurusan MD).
- j. Nur Falikhah, M.Sc (Sekretaris Jurusan MD).

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki FDIK UIN Antasari menjadi acuan mendasar yang dapat menjadi mutu dan kelancaran perkuliahan dan sarana dan prasarana juga sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan, tetapi dalam perkuliahan sekarang, sarana tersebut menjadi sangat dominan untuk mencapai prestasi akademik. Sarana dan prasarana yang dimiliki FDIK UIN Antasari:

TABEL 4.1
SARANA PRASARANA FAKULTAS DAKWAH DAN
ILMU KOMUNIKASI UIN ANTASARI

No.	Uraian	Keterangan
1.	Kantor	Ada
2.	Ruang Dosen	Ada
3.	Ruang Kuliah	Ada

4.	Ruangan & Radio Rafada	Ada
5.	Production House	Ada
6.	VIP	Ada
7.	Laboratium Bimbingan dan Konseling (LP2BPI-PIK-MADA)	Ada
8.	Perpustakaan	Ada
9.	Koperasi	Ada
10.	Wifi	Ada
11.	Apung (Tempat Santai)	Ada
12.	Parkir	Ada

Sumber laporan 2018 dari Tata Usaha
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Antasari

B. Pengujian Hipotesis

1. Identitas Responden

Identitas mahasiswa FDIK UIN Antasari dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Berikut ini adalah data responden berdasarkan jenis kelamin tersebut.

TABEL 4.2
JENIS KELAMIN MAHASISWA

No.	Keterangan	F	%
1.	Laki-laki	50	32,1
2.	Perempuan	106	67,9
	Jumlah	156	100,0

Sumber: Hasil Data Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini yang menjadi responden terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang atau 32,1%, dan perempuan sebanyak 109 orang atau 67,9%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar dari mahasiswa FDIK UIN Antasari yang diambil sebagai responden adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan dibandingkan mahasiswa

dibandingkan laki-laki dibuktikan persentase mahasiswa perempuan lebih besar daripada persentase mahasiswa berjenis laki-laki.

2. Gambaran tentang Religiusitas Mahasiswa FDIK UIN Antasari

Gambaran tentang Religiusitas Mahasiswa FDIK UIN Antasari terhadap 156 responden, maka dapat dilihat dalam bentuk frekuensi dan persentasi sebagai berikut:

TABEL 4.3
GAMBARAN TENTANG RELIGIUSITAS MAHASISWA FDIK UIN ANTASARI

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	70	44,87
2.	Tinggi	77	49,36
3.	Sedang	9	5,77
4.	Rendah	-	-
5.	Sangat Rendah	-	-
Total		156	100

Sumber: Hasil Data Penelitian Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari cukup bervariasi. Dari responden yang berjumlah 156 orang 44,87% memiliki religiusitas yang sangat tinggi, 49,36% mahasiswa berada pada kategori tinggi dan 5,77% mahasiswa memiliki religiusitas dengan kategori sedang.

Data tersebut menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa yang dimiliki mahasiswa FDIK UIN Antasari lebih banyak berada pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa religiusitas secara umum adalah baik.

3. Gambaran tentang Penggunaan Media Sosial

Gambaran tentang penggunaan media sosial mahasiswa FDIK UIN Antasari terhadap 156 responden, maka dapat dilihat dalam bentuk frekuensi dan persentasi sebagai berikut:

TABEL 4.4
GAMBARAN TENTANG PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL MAHASISWA FDIK UIN ANTASARI

No.	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	51	32,69
2.	Tinggi	73	46,79
3.	Sedang	26	16,67
4.	Rendah	6	3,85
5.	Sangat Rendah	-	-
Total		156	100

Sumber: Hasil Data Penelitian Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari cukup bervariasi. Dari responden yang berjumlah 156 mahasiswa 32,69% menggunakan media sosial yang sangat tinggi, 46,79% mahasiswa berada pada kategori tinggi dan 16,67% mahasiswa menggunakan media sosial dengan dengan kategori sedang dan 3,85 mahasiswa yang berada pada kategori rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan media sosial lebih banyak berada pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa kebanyakan mahasiswa FDIK UIN Antasari menggunakan media sosial dengan baik.

4. Hasil Uji Hipotesis tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Religiusitas

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Model empirik yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan analisis regresi sederhana. Penggunaan analisis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Independen) dan variabel Y (Dependen).

$$Y = a + bX$$

Model pengaruh antara variabel X dan Y dalam penelitian ini didefinisikan dengan model persamaan sebagai berikut:

Secara teknis untuk mempermudah dan meminimalisir kekeliruan dalam perhitungan statistik digunakan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows* dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 4.5
DESCRIPTIVE STATISTICS

	Mean	Std. Deviation	N
Religiusitas (Y)	4,0724	,43237	156
Penggunaan Media Sosial (X)	3,6282	,60090	156

Keterangan:

- 1) Mean adalah nilai rata-rata dari masing-masing variabel.
- 2) Std. Deviation merupakan akar kuadrat dari varians (nilai rata-rata nilai).
- 3) N merupakan banyaknya data yang diuji dari masing-masing variabel.

TABEL 4.6
MODEL SUMMARY^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,116	,111	,40772

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

b. Dependent Variable: Religiusitas

Keterangan:

- 1) R merupakan koefisien korelasi dimana dalam kasus ini besarnya R adalah 0,341.
- 2) R square merupakan koefisien determinasi. Dalam kasus ini R square (R^2) adalah $0,116 = 11,6\%$. Artinya besarnya pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 11,6% dan besarnya variabel lain yang mempengaruhi variabel Y adalah sebesar 0,884%. atau sisanya sebesar 0,884% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan variabel X dan Y. (catatan: Angka 0,884% diperoleh dari $100\% - 11,6\%$).
- 3) Adjusted R square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan.
- 4) Std. Error of the Estimation merupakan ukuran kesalahan standar dari penaksiran.¹

¹Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, h. 98-99.

Tabel Model Summary terlihat nilai R (Koefisien korelasi) menerangkan tingkat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari hasil analisis didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,341. Nilai 0,341 adalah positif. Koefisien bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara variabel penggunaan media sosial terhadap religiusitas.

TABEL 4.7
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,376	1	3,376	20,306	,000 ^b
Residual	25,600	154	,166		
Total	28,976	155			

a. Dependent Variable: Religiusitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial (X)

Keterangan:

Tabel ANOVA ini menampilkan nilai F_{hitung} , yaitu sebesar 20,306.

$$df \text{ pembilang} = \text{jumlah variabel} - 1 = 2 - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$df \text{ penyebut} = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 156 - 2 = 15$$

$$df \text{ total} = df \text{ pembilang} + Df \text{ penyebut}^2 = 1 + 154 = 155$$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh f hitung sebesar 20,306 sedangkan nilai f tabel adalah 4,75 itu artinya f hitung lebih besar dari f tabel, begitu pula pada kolom signifikansi diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini

²Hariyadi Sarjono dan Winda Julianita, h.99.

dapat diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

TABEL 4.8
COEFFICIENTS^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,181	,200		15,874	,000
X	,246	,055	,341	4,506	,000

a. Dependent Variable: Religiusitas

Keterangan:

- 1) Persamaan regresi $Y = 3,181 + 0,246 X$ menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan dari variabel X, nilai variabel Y adalah 0,246. Koefisien regresi sebesar 0,246 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu nilai pada variabel X akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,246
- 2) Nilai Beta menunjukkan besarnya pengaruh variabel X dengan variabel Y, dimana dalam tabel tersebut nilai beta adalah 0,341.
- 3) Nilai Sig. Sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y karena $0,000 < 0,1$ dimana 0,1 merupakan taraf signifikan.³

Tabel di atas diketahui t hitung adalah 4,506 sedangkan t tabel 2, 576 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel penggunaan media sosial berpengaruh positif terhadap variabel religiusitas. Berdasarkan *output Coefficient SPSS 22.0*

³Hariyadi Sarjono dan Winda Juliani, h. 99-100

for Windows, sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3,181 + 0,246X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Koefisien (a) adalah 3,181 ini menunjukkan harga konten, dimana jika variabel penggunaan media sosial tidak ada, maka nilai religiusitas mahasiswa adalah 3,181 itu artinya tingkat religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari ketika dalam penggunaan media sosial tidak ada adalah sebesar 3,181 atau berada dalam kategori sedang.
- b) Koefisien regresi sebesar 0,246 menyatakan bahwa setiap penambahan satu penggunaan media sosial akan meningkatkan sebesar 0,246 religiusitas, sebaliknya jika penggunaan media sosial dikurangi satu kali maka religiusitas akan mengalami penurunan sebesar 0,246.

b. Uji Determinasi

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 pada tabel model summary (sebelumnya). Interpretasi yang didapatkan adalah (nilai) R Square (R^2) = 0,116 = 11,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 11,6% dan besarnya variabel lain yang memengaruhi variabel X adalah 88,4%.

C. Pembahasan

1. Religiusitas Mahasiswa

Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Dimensi-dimensi religiusitas terdiri dari lima macam yaitu: a. dimensi keyakinan, b. dimensi pengetahuan agama, c. dimensi pengalaman, d. dimensi praktik agama (ritual) dan e. dimensi konsekuensi (akhlak). Penelitian ini difokuskan pada 2 dimensi saja yakni dimensi praktik agama (ritual) dan dimensi konsekuensi (akhlak). Dimensi praktik agama (ritual) menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat/shadaqah, haji, membaca al-Quran, doa, dzikir, ibadah kurban, i'tikaf di mesjid, dan sebagainya. Dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan shalat, puasa dan membaca al-Quran saja. Sedangkan dimensi konsekuensi (akhlak) meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berdema, menegakkan keadilan

dan kebenaran, berlaku jujur, menjaga lingkungan, menjaga amanah, patuh terhadap yang lebih tua, dan sebagainya. Dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku patuh terhadap orangtua, patuh terhadap dosen dan perilaku menolong, menghormati, senyum, memaafkan serta berbicara lemah lembut kepada orang lain.

Dimensi praktik agama (ritual) meliputi:

1) Shalat

Shalat dalam bahasa Arab adalah doa. Menurut istilah syara' shalat ialah ibadah kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syariat agama Islam, hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya. bahkan shalat adalah pembeda antara orang yang beriman dan orang kafir, sehingga siapa yang tidak melaksanakan shalat berarti ia telah kafir.⁴

Adapun shalat dibagi menjadi dua shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu ada lima, yakni:

- a) Shalat Dhuhur. Awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain

⁴Abdurrahim, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, t.th), h. 27.

dari bayang-bayang yang ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun).

- b) Shalat Ashar. Waktunya mulai dari habisnya waktu dhuhur; bayang-bayang sesuatu lebih daripada panjangnya selain dari bayang-bayang yang ketika matahari sedang menonggakk, sampai terbenam matahari.
- c) Shalat Magrib. Waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam *syafaq* (teja) merah.
- d) Shalat Isya. Waktunya mulai dari terbenam *syafaq* merah (sehabis waktu magrib) sampai terbit fajar kedua.
- e) Shalat Subuh. Waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.⁵

Selain shalat fardu yang telah disebutkan di atas, masih ada beberapa macam shalat sunnah, yaitu shalat-shalat yang dianjurkan. Antara lain: shalat sunnah rawatib, shalat tahajud, shalat terawih, shalat witr, shalat taubat, shalat hajat dan shalat sunnah lainnya.

Mengenai shalat banyak mahasiswa yang menjawab pernyataan nomor 6 dan 9 dengan jawaban sangat setuju dan setuju, adapun pernyataan tersebut yakni: saya merasa tenang apabila selesai mengerjakan salat dan setelah melaksanakan shalat, saya menyempatkan diri untuk berdzikir, karena dengan

⁵Sulaiman Rasjid, h. 61-62.

melaksanakan shalat sesungguhnya hati merasa tenang dan apabila meninggalkan shalat maka hati merasa gelisah. Setiap seorang muslim seharusnya setelah melaksanakan shalat menyempatkan diri untuk berdzikir, karena berdzikir bisa membuat seseorang semakin dekat dengan Allah swt.

2) Puasa

Puasa, menurut bahasa Arab adalah menahan dari segala sesuatu”, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Sedangkan menurut istilah agama Islam yaitu menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.

Puasa yang dibahas dalam penelitian ini adalah puasa ramadhan dan puasa sunnah. Mengenai puasa yang paling dominan mahasiswa menjawab pernyataan nomor 12 dengan pernyataan saya melaksanakan puasa senin atau kamis dengan jawaban cukup setuju, dari jawaban hasil angket tersebut peneliti bisa memaparkan bahwa terkadang mahasiswa puasa senin atau kamis.

3) Membaca al-Quran

Al-Quran adalah satu-satunya pesan samawi yang mampu menjaga orisinalitasnya sepanjang sejarah. Al-Quran telah mengarungi jalan panjang sejarah dengan selamat, selalu sesuai

degan zaman. Kitab ini terjaga dari segala bentuk manipulasi dan kerusakan zaman. *Sesungguhnya Kami telah menurunkan adz-Dzikir (al-Quran) dan Kami yang menjaganya.*(QS. AlHijr/15:9).

Membaca al-Quran merupakan sarana dan jalan untuk mengamalkan al-Quran, membaca al-Quran sendiri adalah sebuah amal shalih, namun tidak mengkhuskan hanya membaca al-Quran. Setiap muslim harus merenungi makna dan mengamalkannya. Al-Quran itu adalah pedoman hidup setiap muslim, di dalam al-Quran tersebut banyak isi kandungan ayat al-Quran untuk mengatur kehidupan manusia. Pernyataan mengenai membaca al-Quran yang paling dominan mahasiswa menjawab pernyataan nomor 15 dengan pernyataan setiap hari saya menyempatkan waktu untuk membaca al-Quran rata-rata dengan jawaban setuju dan sangat setuju, dari jawaban hasil angket tersebut peneliti bisa memaparkan bahwa mahasiswa menyadari bahwa penting sekali membaca al Quran, sesibuk-sibuk apapun mereka, mereka menyempatkan untuk membaca al-Quran walaupun hanya beberapa ayat.

Dimensi konsekuensi (akhlak) meliputi:

Patuh yang dimaksud disini adalah patuh terhadap orangtua, dosen dan yang lebih tua dari kita. Dari hasil angket penelitian yang berkaitan dengan patuh terhadap orangtua yang paling tinggi jumlah skornya adalah pernyataan selalu mendengar

nasihat orangtua. Walaupun mereka sibuk dengan menggunakan media sosial atau sibuk dengan pekerjaan yang lain tetapi mereka tetap mendengarkan nasihat orang tuanya. Patuh terhadap dosen, mahasiswa harus patuh terhadapnya, apa yang diperintahkan dosen yang baik saja, maka harus dipatuhi. Apabila bertemu dengannya di jalan maka jika tidak bisa mengucapkan salam karena ada rasa malu, maka cukup dengan senyum atau dengan cara yang lain.

Berdasarkan hasil angket penelitian yang berkaitan dengan patuh terhadap dosen yang paling tinggi jumlah skornya adalah pernyataan apabila bertemu dengan dosen saya selalu tersenyum dan menyapa baik itu didalam maupun diluar kampus. Karena dosen adalah orang yang memberi ilmu, ilmu bisa tidak akan masuk apabila mahasiswa tidak patuh dengan dosennya. Saat dosen menjelaskan ada yang sibuk sendiri, seperti main *game online*, membuka *youtube*, *chatan* dan asyik berfoto.

Setiap muslim wajib menghormati orang lain, baik orangtua, guru ataupun orang yang lebih tua dari kita, maka dari itu hormatilah sesama muslim. Dari hasil angket penelitian yang berkaitan dengan menghormati yang paling tinggi jumlah skornya adalah pernyataan saya menghormati dan mencintai saudara saya. Saudara adalah tempat berbagi cerita, baik cerita sedih maupun bahagia.

Berdasarkan religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari sesuai dengan angket yang ada dan yang paling mendominasi adalah kategori tinggi 49,36 yaitu dengan pernyataan yakni saya merasa tenang apabila selesai mengerjakan shalat, setelah melaksanakan shalat, saya menyempatkan diri untuk berdzikir, saya melaksanakan puasa senin atau kamis, setiap hari saya menyempatkan waktu untuk membaca al-Quran, selalu mendengar nasihat orang tua, apabila bertemu dengan dosen saya selalu tersenyum dan menyapa baik itu didalam maupun diluar kampus, saya menghormati dan mencintai saudara saya.

2. Penggunaan Media Sosial

Seiring Perkembangan teknologi, mahasiswa tidak ingin dianggap gagap teknologi sehingga setiap hari mereka selalu membawa *handphone* yang berbasis *android* dengan berbagai aplikasi yang ada di dalam *handphone* tersebut, dari *facebook*, *instagram*, *BBM*, *Line*, *Youtube*, *Whatsapp*, dan aplikasi lainnya. Aplikasi inilah yang di sebut media sosial. Media sosial sering digunakan mahasiswa baik itu ketika di kampus maupun di tempat lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, kebanyakan mereka menggunakan media sosial *whatsapp*, *line*, *facebook*, *instragram* dan *youtube*. Kemudahan dalam penggunaan media sosial menjadi daya tarik bagi pengguna untuk selalu menggunakan media sosial sesuai dengan minat mereka masing-masing. Menggunakan

media sosial menjadikan alternatif untuk mengakses aplikasi guna terhubung kepada rekan atau teman-temannya, manfaat media sosial bagi kehidupan sehari-hari, untuk mengetahui informasi, bersosialisasi, menggantikan buku diary, menemukan teman baru, media penghibur, meminta pertolongan, menambah pengetahuan serta peluang bisnis. Informasi ini ada yang umum maupun keagamaan, informasi umum disini bisa dilihat dari group ataupun status yang ada. Di media sosial ini seseorang bisa menghabiskan waktu dengan cara pemanfaatan benar atau tidak benar..

Dengan mudahnya akses media sosial dan aplikasi lainnya menggunakan media sosial, para pengguna memungkinkan untuk lebih sering menggunakan media sosial sebagai sarana memenuhi segala minat dan keinginan di dunia maya. Interaksi ke dalam dunia maya menjadi lebih mudah sehingga para mahasiswa terkadang tidak peduli dengan waktu dan tempat lagi. Hanya perangkat yang mereka gunakan saja dan terhubung ke internet yang mereka miliki menjadikan terhubungnya mereka dengan banyak orang dan menjadikan hiburan diwaktu senggang.

Tingkat penggunaan media sosial mahasiswa FDIK UIN Antasari sebesar 46,79% termasuk kategori tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial termasuk kategori tinggi.

3. Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Religiusitas Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu memperlihatkan bahwa pasangan variabel terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan. Berdasarkan uji hipotesis penelitian terbukti signifikan. Nilai regresi pengaruh penggunaan media sosial dengan religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari $r = 0,341$. Hipotesis penelitian terbukti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari. Angka 0,341 merupakan angka yang positif berarti terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan media sosial dengan religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari.

Selanjutnya hasil uji determinasi antara variabel penggunaan media sosial dengan religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari adalah 11,6% dipengaruhi oleh penggunaan media sosial mahasiswa FDIK UIN Antasari. Selebihnya, sebesar 88,4% religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari ditentukan oleh faktor yang lain.

Adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial terhadap religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari seperti faktor heriditas, perkembangan agama dan kondisi kejiwaan. Perkembangan agama pada masa remaja di tentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan

tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata remaja yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

Faktor Eksternal yang mempengaruhi religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari seperti keluarga dan lingkungan perusahaan. Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, karena jika orang tuanya berkelakuan baik maka cenderung anak juga akan berkelakuan baik, begitu juga sebaliknya jika orang tua berkelakuan buruk maka anak pun juga akan berkelakuan buruk. Dalam lingkungan keluarga seseorang akan berinteraksi dengan teman atau masyarakat umumnya. Sehingga apabila manusia berteman dengan seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi maka manusia akan cenderung memiliki religiusitas yang tinggi pula, namun sebaliknya.

Sigmund Freud dengan konsep *FatherImage* (Citra kebapaan) dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seseorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula

sebaliknya, jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.⁶

Orang tua merupakan orang yang paling banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak dan mereka juga sebagai pemegang kendali keluarga yang pertama dalam hidup anak-anaknya. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur teladan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang mengalami pertumbuhan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammd saw.

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.(H.R.Muslim).⁷

Berdasarkan sabda Nabi Muhammad saw. tersebut, jelaslah bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi religiusitas mahasiswa FDIK UIN Antasari. Lingkungan perusahaan juga ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keberagamaan, baik dalam perusahaan formal maupun non formal seperti perkumpulan dan organisasi. Lingkungan Masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang terkadang lebih mengikat bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.312.

⁷Imam Muslim, *Shahih Muslim Jilid II*, (Darul Fikri, 1993), h.556.

negatif. Jadi lingkungan juga sangat berpengaruh bagi religiusitas mahasiswa.

Perilaku religiusitas orang yang kecanduan dengan media sosial berbeda dengan yang tidak kecanduan dengan media sosial karena seorang yang yang tidak kecanduan dengan media sosial tentu akan berbeda religiusitasnya, orang tersebut akan memperhatikan mana yang lebih penting atau tidak. Jika orang kecanduan media sosial, pengguna menggunakannya dengan positif maka hasilnya akan berbeda. Saat ini banyak informasi keagamaan tersebar di media sosial tentunya hal itu perlu diketahui apakah benar informasi itu atau tidak.

Mahasiswa FDIK UIN Antasari yang diteliti berjumlah 156 responden, dari 156 responden tersebut berpengaruh positif dalam penggunaan media sosial terhadap religiusitas mahasiswa, karena mahasiswa lebih banyak menggunakan media sosial untuk hal positif, sehingga pengaruhnya pun juga positif.

Melihat dari hasil analisa ini, tentu saja penggunaan media sosial akan sangat berperan penting jika penggunaannya tidak berlebihan dan digunakan untuk hal yang positif, baik itu hal positif yang lebih meningkatkan religiusitas maupun tidak. Karena dengan penggunaan media sosial yang positif tentunya akan memberikan pengaruh positif juga terhadap pengguna media sosial sehingga tidak membuang waktunya untuk semakin meningkatkan religiusitasnya.